

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

(THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT

Alamat Redaksi Jalan Dr. Sumeru No. 63 Bogor 16112
Tel. (0251) 8324583, 8321763; Fax. (0251) 8326348
Website: www.pusat3.litbang.kemkes.go.id
E-mail: redaksipgm@yahoo.com

<i>Penel Gizi Makan</i>	Vol. 45	No. 1	Hlm. 1-58	Bogor, Juni 2022	ISSN: 0125-9717
-----------------------------	---------	-------	-----------	---------------------	--------------------

Terakreditasi (*Accredited*) No. 21/E/KPT/2018

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

(THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH)

Volume 45 No.1, Juni 2022

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

- Penanggung Jawab** : Ir. Doddy Izwardy, MA
- Pemimpin Redaksi** : Dr. Yekti Widodo, SP, M.Kes. (Gizi Masyarakat, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)
- Anggota Redaksi** : Dr.Ir. Basuki Budiman, MSc.PH (Gizi Mikro, Persatuan Ahli Gizi Indonesia)
: Dr. Sandjaja, MPH (Gizi Kesehatan Masyarakat, Persatuan Ahli Gizi Indonesia)
: Dr. Astuti Lamid, MCN. (Gizi Perorangan, Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Balitbangkes)
: Dr. Sudikno, SKM, M.Kes. (Gizi Kesehatan Masyarakat, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan)
: Dr. Nelis Imanningsih, STP, MSc (Teknologi Pangan dan Gizi, Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Balitbangkes)
: Dr. Nazarina, M.Med.Sci. (Epidemiologi Gizi, Gizi Perorangan, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)
- Mitra Bestari** : Prof. Dr. Ir. Ali Khomsan, MS. (Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor)
: Prof. Dodik Briawan, MS. (Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor)
: Prof. Dr. dr. Julianty Pradono, MS (Gizi Klinis dan Penyakit Tidak Menular, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)
: Prof. Dr. dr. Laurentia K Miharja (Gizi Klinis dan Penyakit Tidak Menular. Puslitbang Sumberdaya dan Pelayanan Kesehatan, Balitbangkes)
: Dr. Ir. Hadi Riyadi, MS. (Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor)
: Dr. Andi Early Febrinda, STP, MP. (Ilmu Pangan/Biokimia Pangan. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor)
: Dr. Atmarita, MPH (Gizi Masyarakat. Persatuan Ahli Gizi Indonesia)
: Endi Ridwan, DVM, MSc. (Gizi Klinik dan Percobaan Hewan. Komite Etik Universitas Indonesia)
: Ir. Siti Muslimatun, M.Sc., Ph.D. (Gizi dan Ilmu Pangan. Indonesia International Institute for Life Sciences)
: Dr. Tiurma Sinaga, MFSA. (Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor)
: Dr. Ade Chandra Iwansyah, M.Si. (Gizi Masyarakat, Teknologi Pangan. Pusat Penelitian Teknologi Tepat Guna, LIPI)
: Dr. Al Mukhlas Fikri, M.Si. (Gizi Masyarakat. Universitas Singaperbangsa Karawang)
: Dr. Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi, SGz., M.Si. (Pangan dan Gizi. UPN Veteran Jakarta)
: Dr. Heryudarini Harahap, M.Sc (Gizi Masyarakat, Balitbang Daerah Propinsi Riau)
- Redaktur Pelaksana** : Nuzuliyati Nurhidayati, SKM, MKM
: Irina Raswanti Irawan, SKM, M.Epid.
: Rianto Purnama, S.Kom.
- Alamat Redaksi** : Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat
Jl. Dr. Sumeru No.63,Bogor 16112, Telp. (0251) 8324583
E-mail: redaksipgm@yahoo.com
Website: www.pusat3.litbang.kemkes.go.id
E-journal: <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/pgm>
- Izin mengutip** : bebas dengan menyebutkan sumber

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN merupakan jurnal berkala ilmiah yang diterbitkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat dua kali dalam setahun. Tulisan yang dimuat berupa naskah/artikel hasil penelitian dan pengembangan, hasil analisis ilmiah data skunder, analisis kebijakan, dan kajian (*review*) tentang topik terkini di bidang gizi dan makanan.

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

(THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH)

Volume 45 No. 1, Juni 2022

DAFTAR ISI

- | | | |
|--------------------------|---|-------|
| ☐ | Persepsi Tentang Stunting Pada Remaja Putri di Kabupaten Gianyar Bali (<i>Stunting Perception among Adolescents Girl in Gianyar Regency Bali Province</i>)
Sisilia Natanael, Ni Kadek Aprilia Putri, Kadek Tresna Adhi | 1-10 |
| ☐ | Dampak Pandemi Covid-19 pada Rumah Tangga Petani/Nelayan/Buruh di Indonesia [Analisis Lanjut Studi Determinan Status Gizi Tahun 2020] (<i>Impact of The Covid-19 Pandemic on Farmers/Fishermen/Laborers' Households in Indonesia [Analysis of The Study on Determinants of Nutritional Status in 2020]</i>)
Yunita Diana Sari, Irlina Raswati Irawan, Rika Rachmawati, Sudikno, Elisa Diana Julianti | 11-22 |
| ☐ | Faktor Sosiodemografi yang Berhubungan dengan Overweight dan Obesitas pada Balita di Indonesia, Perbandingan Perdesaan dan Perkotaan (<i>Sociodemographic Factors Associated with Overweight and Obesity among Under-Five Children in Indonesia: Rural and Urban Comparison</i>)
Rika Rachmawati, Salimar, Sudikno, Irlina Raswanti Irawan, Yunita Diana Sari | 23-34 |
| ☐ | Hubungan Obesitas dengan Profil Lipid Pada Remaja di Indonesia (<i>Relationship Between Obesity and Lipids Profile in Adolescents in Indonesia</i>)
Nuzuliyati Nurhidayati, Irlina Raswanti Irawan, Sudikno | 35-46 |
| ☐ | Faktor Risiko Underweight pada Balita di Perkotaan dan Perdesaan Indonesia [Analisis Data Studi Status Gizi Balita Indonesia 2019] (<i>Risk Factors of Underweight on Under-Five Children in Urban And Rural Indonesia [Data Analysis of The Study on Nutritional Status of Indonesian Under-Five Child 2019]</i>)
Irlina Raswanti Irawan, Sudikno, Elisa Diana Julianti, Nuzuliyati Nurhidayati, Rika Rachmawati, Yunita Diana Sari, Herianti | 47-58 |

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

Volume 45 No. 1, Juni 2022

ISSN: 0125-9717
E-ISSN: 2338-8358

Editorial

Penelitian Gizi dan Makanan Volume 45 No.1 tahun 2022, memuat lima artikel. Artikel pertama memuat hasil penelitian persepsi remaja putri terhadap *stunting* di lokus *stunting*, Kabupaten Gianyar, Bali. Sampel penelitian mencakup 411 siswi SMA di Kabupaten Gianyar yang dipilih secara *non probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *google form* dan analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak tahu *stunting* sebagai masalah gizi remaja, dan separo responden mempunyai persepsi yang tidak tepat terhadap pencegahan *stunting*.

Artikel kedua menyajikan hasil analisis data SDSDG terkait dampak pandemi COVID-19 terhadap keluarga petani/nelayan/buruh yang mempunyai anak balita. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 6866 rumah tangga dengan pekerjaan kepala keluarga sebagai petani/nelayan/buruh. Selama pandemi COVID-19 sebagian besar kepala keluarga menyatakan merasa kurang mampu secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, pendapatan berkurang, lebih sulit untuk membeli bahan pangan keluarga, dan pernah menerima bantuan sosial dari pemerintah berupa uang tunai. Pola konsumsi sumber protein yang paling banyak dikonsumsi yaitu ikan dan telur. Balita yang tidak mengakses ke pelayanan kesehatan ketika sakit cukup tinggi dengan alasan sakit tidak parah, sementara yang menunda jadwal imunisasi sebanyak 17,9 persen.

Artikel ketiga menyajikan hasil analisis faktor risiko *overweight* dan obesitas anak balita di Indonesia, menurut wilayah perkotaan dan perdesaan. Sumber data diperoleh dari data Riskesdas 2018 dan dilakukan analisis uji regresi logistik. Jumlah sampel mencakup 52.467 anak balita dari seluruh provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi *overweight* dan obesitas pada anak balita tidak berbeda secara signifikan antara daerah perkotaan dan perdesaan. Anak balita yang *stunting*, berat lahir yang tinggi, tidak rutin menimbang berat badan setiap bulan, ibu dan atau ayah mengalami *overweight* atau obesitas, dapat meningkatkan risiko *overweight* dan obesitas pada anak balita di daerah perkotaan dan perdesaan.

Artikel keempat memuat hasil analisis lanjut data biomedis Riskesdas 2013 dengan tujuan mengukur kekuatan hubungan obesitas dengan profil lipid pada remaja di Indonesia. Jumlah sampel mencakup 2.921 remaja berumur 15-19 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan profil lipid adalah status obesitas, jenis kelamin, umur, wilayah tempat tinggal, pekerjaan, status pernikahan, perilaku merokok dan konsumsi lemak. Berdasarkan status obesitas, ketiga profil lipid bermakna secara statistik yaitu kolesterol total, kolesterol LDL dan trigliserida. Obesitas remaja berisiko meningkatkan kadar lipida darah pada remaja di Indonesia, yaitu kadar kolesterol total, kadar kolesterol LDL dan kadar trigliserida, obesitas tidak memberikan kontribusi terhadap kadar kolesterol HDL.

Artikel kelima mengidentifikasi faktor risiko *underweight* pada balita usia 0-59 bulan di perkotaan dan perdesaan Indonesia. Data yang digunakan bersumber dari SSGBI 2019. Jumlah sampel mencakup 84.819 balita. Hasil analisis menunjukkan proporsi balita *underweight* terbanyak pada kelompok umur 24-35 bulan dan tinggal di perdesaan serta memiliki riwayat penyakit diare. Faktor risiko *underweight* pada balita di perkotaan dan perdesaan lebih tinggi pada kelompok umur 24-35 bulan. Diare meningkatkan risiko *underweight* pada balita yang tinggal di wilayah perdesaan.

Semoga publikasi hasil penelitian pada edisi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian bidang gizi dan makanan di masa yang akan datang.

Redaksi

THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH

Volume 45 No. 1, June 2022

ISSN: 0125-9717
E-ISSN: 2338-8358

Abstract Sheet

UDC 612.3:616-05 STUNTING PERCEPTION AMONG ADOLESCENTS GIRL IN GIANYAR REGENCY BALI PROVINCE Sisilia Natanael, Ni Kadek Aprilia Putri, Kadek Tresna Adhi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. Jl. PB Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia <i>Stunting is a public health problem that reflects the condition of failure to thrive in children under five, resulting from chronic malnutrition in which the child's height does not match his age. The nutrition improvement movement of 8,000 first days of life is an effort to prevent stunting from pregnancy to adolescence. So it is necessary to know about the adolescent's perception regarding this stunting problem so that adolescents can have a crucial role in giving birth to a stunting-free generation in the future. The objective is to know the extent of the perception of stunting nutrition problems in adolescent girls at the stunting locus area in Gianyar Regency, Bali Province. This research is descriptive quantitative research with a cross-sectional study design. The sample of this study (411 respondents) was female high school students in Gianyar Regency and was selected using a non-probability sampling technique. Data on sociodemographic characteristics, sources of information related to nutritional problems, and perceptions related to stunting were collected using a google form questionnaire. Data analysis descriptively. The results showed that most (86.6%) respondents did not know that stunting was a nutritional problem for adolescents, and 50.4 percent of respondents had negative perceptions about stunting, especially in aspects of stunting prevention. These results indicate the importance of providing stunting prevention education models for young women, especially those that emphasize perceived seriousness and perceived benefits that awareness obtained to prevent stunting early.</i> Keywords: perception, stunting, female adolescents, nutritional education Penel Gizi Makan 2022, 45(1):1-10	ON DETERMINANTS OF NUTRITIONAL STATUS IN 2020] Yunita Diana Sari, Irlina Raswati Irawan, Rika Rachmawati, Sudikno, Elisa Diana Julianty Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Badan Riset dan Inovasi Nasional. Cibinong Science Center, Jalan Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia <i>The implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policies which have implications for limiting community activities, including economic activities, educational activities, and other social activities. This activity restriction has an impact on the decline in the socio-economic conditions of the community, especially in vulnerable communities such as farmers/fishermen/laborers who do not have a fixed income. Therefore, the government, both at the National and regional levels, has issued various policies to deal with the spread of COVID-19 as well as policies to mitigate the social and economic impacts of this pandemic. The purpose of this analysis is to see the impact of the COVID-19 pandemic on households of farmers/fishermen/laborers who have children under five by conducting further analysis of the 2020 Nutritional Status Determinant Survey (SDSG) data. The number of respondents being analyzed is 6,866 households of farmers/fishermen/laborers. During the COVID-19 pandemic, the head of the family stated that they were economically less able to meet family needs (60.7%), had less income (80.9%), had more difficulty buying family food (63.8%), and had received social assistance from the government in the form of cash (57.4%). The consumption patterns for staple foods, where rice is still consumed by 99.6 percent of households, for the most consumed sources of protein, are fish (78.4%) and eggs (70.6%). Under-five children who did not access health services when sick were 46.7% for reason that they were not seriously ill so they did not need treatment (75.3%) and 17.9% did not or delaying the provision of basic immunization because of forgetting (18.2). Posyandu is the most visited health facility for basic immunization services and growth monitoring.</i> Keywords: COVID-19 pandemic, social assistance, consumption patterns Penel Gizi Makan 2022, 45(1):11-22
UDC 614.4:613.2 IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON FARMERS/ FISHERMEN/LABORERS' HOUSE HOLDS IN INDONESIA [ANALYSIS OF THE STUDY	

UDC 613.2:316.7 SOCIODEMOGRAPHIC FACTORS ASSOCIATED WITH OVERWEIGHT AND OBESITY AMONG UNDER-FIVE CHILDREN IN INDONESIA: RURAL AND URBAN COMPARISON Rika Rachmawati, Salimar, Sudikno, Irlina Raswanti Irawan, Yunita Diana Sari Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Badan Riset dan Inovasi Nasional. Cibinong Science Center, Jalan Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia <i>Overweight and obesity in children under five in Indonesia are still public health problems that can cause health problems. The purpose of this study was to analyze the risk factors associated with overweight and obesity in children under five in Indonesia, based on urban and rural areas. We conducted data analysis of the 2018 Basic Health Research (Riskesdas). The study design was cross-sectional. A total of 52,467 children aged 0-59 months met the research inclusion criteria from all provinces in Indonesia. A multiple logistic regression model was used to calculate the odds ratio (OR) adjusted for all variables, namely age, gender, place of residence, stunting status, birth weight, birth length, children weighed every month, education level of father and mother, working status father and mother, father and mother BMI to determine factors associated with overweight and obesity in children under five in Indonesia. The results showed that the prevalence of overweight and obesity in children under five did not differ significantly between urban and rural areas. Children under five who are stunted, have high birth weight, do not regularly weigh themselves every month, and mothers and/or fathers are overweight or obese, can increase the risk of overweight and obesity in children under five in urban and rural areas. Community interventions are needed to promote nutrition and health practices for mothers and children, both in urban and rural areas, to prevent and reduce short-term and long-term complications due to overweight and obesity in children under five.</i> Keywords: overweight, obesity, under-five children, urban and rural Penel Gizi Makan 2022, 44(1):23-34	<i>increase in both developed and developing countries, including obesity in adolescents. Obesity in children and adolescents can be a predictor of obesity in adulthood. Adolescents who are overweight have the potential to have higher lipid levels. This study aims to determine the relationship between obesity and lipid profile among adolescents in Indonesia. This study uses secondary data from Riskesdas 2013. The research design was cross-sectional. A sample of 2,921 adolescents aged 15-19 years had complete anthropometric data of height and weight, blood lipid examination results, gender, occupation, education, physical activity, consumption of fruit and vegetables, fat consumption, and smoking behavior. The results showed that the variables that were significantly related ($p<0.05$) to the lipid profile were obesity status, gender, age, area of residence, occupation, marital status, smoking behavior, and fat consumption. Based on obesity status, the three lipid profiles were statistically significant, namely total cholesterol ($p=0.000$), LDL cholesterol ($p=0.000$), and triglycerides ($p=0.001$), but not significant to HDL cholesterol ($p=0.059$). Obese adolescents have 1.92 times the risk of having high total cholesterol (≥ 200 mg/dl) with 95% CI=1.36-2.72, 1.82 times the risk of having high LDL levels (≥ 130 mg/dl) with 95% CI=1.32-2.50, and 1.75 times risk of having high triglyceride levels (≥ 150 mg/dl) with 95% CI=1.26-2.44 compared to adolescents who are not obese. It can be concluded that obesity has a risk of increasing blood lipid levels in adolescents in Indonesia, namely total cholesterol levels, LDL cholesterol levels, and triglyceride levels, obesity does not contribute to HDL cholesterol levels.</i> Keywords: obesity, overweight, adolescent, lipid profile Penel Gizi Makan 2022, 45(1):35-46
UDC 613.2:612.1 RELATIONSHIP BETWEEN OBESITY AND LIPIDS PROFILE IN ADOLESCENTS IN INDONESIA Nuzuliyati Nurhidayati, Irlina Raswanti Irawan, Sudikno Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Badan Riset dan Inovasi Nasional. Cibinong Science Center, Jalan Raya Jakarta-Bogor Km 46, Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia <i>The prevalence of obesity in the world shows an</i>	UDC 613.2:316.34 RISK FACTORS OF UNDERWEIGHT ON UNDER-FIVE CHILDREN IN URBAN AND RURAL INDONESIA [DATA ANALYSIS OF THE STUDY ON NUTRITIONAL STATUS OF INDONESIAN UNDER-FIVE CHILD 2019] Irlina Raswanti Irawan, Sudikno, Elisa Diana Julianti, Nuzuliyati Nurhidayati, Rika Rachmawati, Yunita Diana Sari, Herianti Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Badan Riset dan Inovasi Nasional. Cibinong Science Center, Jalan Raya Jakarta-Bogor Km 46, Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia <i>The problem of underweight needs special attention because is the beginning of chronic nutritional problems such as stunting, it even can lead to death. This study aims to identify risk factors for underweight in children aged 0-59 months in urban and rural Indonesia. Using data from the 2019 under-</i>

five child nutritional status study with a cross-sectional design with a sample of 84,819 toddlers. The highest proportion of underweight children aged 24-35 months (18.9%) and 36-47 months (18.2%), male (17.6%), living in rural areas (18.8%) from the Nusa Tenggara region (26.4%) and had a history of diarrhoeal disease (19.7%). The results of multivariate analysis showed, risk of underweight among children who lived in urban and rural areas was almost the same, which is from the age group 24-35 months (AOR=2.19; 95% CI=1.93-2.50) and (AOR=1.99; 95%CI=1.76–2.26); male (AOR=1.18; 95%CI=1.66–2.15) and (AOR=1.18; 95%CI=1.12-1.24); from the Nusa Tenggara region (AOR =1.89; 95%CI = 1.66-2.15) and (AOR=2.05; 95%CI=1.87-2.26) but children under five in rural areas have extra

risk which was a history of diarrhoeal disease (AOR=1.37; 95%CI=1.18-1.58). The risk factors for underweight in under-five children in urban and rural areas are in the age of 24-35 months, male and from the Nusa Tenggara region. The difference is the history of diarrhoeal disease in rural areas. A history of suffering from diarrhoea increases the risk of underweight in children. It is necessary to increase knowledge related to the nutritional needs of children and explore the main causes of nutritional problems based on regional conditions.

Keywords: underweight, under-five children, urban and rural

Penel Gizi Makan 2022, 45(1):47-58

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

Volume 45 No. 1, Juni 2022

ISSN: 0125-9717

E-ISSN: 2338-8358

Lembar Abstrak

UDC 612.3:616-05 PERSEPSI TENTANG STUNTING PADA REMAJA PUTRI DI KABUPATEN GIANYAR BALI Sisilia Natanael, Ni Kadek Aprilia Putri, Kadek Tresna Adhi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. Jl. PB Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya. Gerakan perbaikan gizi 8.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan upaya pencegahan terjadinya stunting dari masa kehamilan hingga anak usia remaja. Maka perlu diketahui persepsi remaja terkait permasalahan stunting ini sehingga remaja dapat memiliki peran penting dalam melahirkan generasi bebas stunting di masa depan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana gambaran persepsi mengenai masalah gizi stunting pada remaja putri pada daerah lokus stunting di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan rancangan cross sectional study. Sampel dari penelitian ini adalah pelajar putri SMA di Kabupaten Gianyar sebanyak 411 responden yang dipilih menggunakan teknik non probability sampling. Data karakteristik sosiodemografi, sumber informasi terkait permasalahan gizi, dan persepsi terkait stunting diperoleh dengan menggunakan kuesioner google form. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (86,6%) responden tidak tahu stunting merupakan masalah gizi remaja, serta sebesar 50,4 persen responden memiliki persepsi negatif tentang stunting terutama pada aspek pencegahan stunting. Hasil ini menunjukkan pentingnya pemberian model edukasi pencegahan stunting pada remaja putri terutama yang menekankan pada aspek persepsi keseriusan dan persepsi manfaat sehingga dapat diperoleh kesadaran untuk mencegah stunting lebih dini. Kata kunci: persepsi, stunting, remaja putri, edukasi gizi Penel Gizi Makan 2022, 45(1):1-10	UDC 614.4:613.2 DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA RUMAH TANGGA PETANI/ NELAYAN/ BURUH DI INDONESIA (ANALISIS LANJUT STUDI DETERMINAN STATUS GIZI TAHUN 2020) Yunita Diana Sari, Irlina Raswati Irawan, Rika Rachmawati, Sudikno, Elisa Diana Julianty Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Badan Riset dan Inovasi Nasional. Jalan Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia Penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial lainnya. Pembatasan aktivitas ini berdampak pada menurunnya kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan seperti petani, nelayan, buruh lainnya yang tidak berpenghasilan tetap. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Tujuan analisis ini untuk melihat dampak pandemi COVID-19 pada keluarga petani/nelayan/buruh yang mempunyai anak balita. Analisis data Survey Determinan Status Gizi (SDSG) 2020 secara deskriptif analitik. Responden sebanyak 6.866 rumah tangga dengan pekerjaan kepala keluarga sebagai petani/nelayan/buruh. Selama pandemi COVID-19 kepala keluarga menyatakan kurang mampu secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga (60,7%), pendapat yang lebih sedikit (80,9%), lebih sulit untuk membeli bahan pangan keluarga (63,8%), pernah menerima bantuan sosial dari pemerintah berupa uang tunai (57,4%). Pola konsumsi makanan pokok rumah tangga adalah beras (99,6 persen), untuk sumber protein yang paling banyak dikonsumsi yaitu ikan (78,4%) dan telur (70,6%). Balita yang tidak mengakses ke pelayanan kesehatan ketika sakit 46,7 persen dengan alasan tidak sakit parah sehingga tidak perlu berobat (75,3%) tidak/menunda pemberian imunisasi dasar 17,9 persen dengan alasan lupa (18,2%). Posyandu merupakan fasilitas kesehatan yang paling banyak dikunjungi untuk mendapatkan layanan imunisasi dasar dan pemantauan pertumbuhan. Kata kunci: pandemi COVID-19, bantuan sosial, pola konsumsi Penel Gizi Makan 2022, 45(1):11-22
---	--

UDC 613.2:316.7 FAKTOR SOSIODEMOGRAFI YANG BERTHUBUNGAN DENGAN OVERWEIGHT DAN OBESITAS PADA BALITA DI INDONESIA, PERBANDINGAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN Rika Rachmawati, Salimar, Sudikno, Irlina Raswanti Irawan, Yunita Diana Sari Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Badan Riset dan Inovasi Nasional. Cibinong Science Center, Jalan Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia Overweight dan obesitas pada anak balita di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko yang berkaitan dengan overweight dan obesitas pada anak balita di Indonesia, berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan. Kami melakukan analisis data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Desain penelitian adalah cross-sectional. Sebanyak 52.467 anak usia 0-59 bulan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian dari seluruh provinsi di Indonesia. Model regresi logistik ganda digunakan untuk menghitung rasio odds (OR) yang disesuaikan dengan semua variabel yaitu usia, jenis kelamin, tempat tinggal, status stunting, berat lahir, panjang lahir, anak ditimbang berat badan setiap bulan, tingkat pendidikan ayah dan ibu, status bekerja ayah dan ibu, IMT ayah dan ibu untuk menentukan faktor yang berhubungan dengan kelebihan berat badan dan obesitas pada balita di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi overweight dan obesitas pada anak balita tidak berbeda secara signifikan antara daerah perkotaan dan perdesaan. Anak balita yang stunting, berat lahir yang tinggi, tidak rutin menimbang berat badan setiap bulan, ibu dan atau ayah mengalami overweight atau obesitas, dapat meningkatkan risiko overweight dan obesitas pada anak balita di daerah perkotaan dan perdesaan. Intervensi di komunitas diperlukan untuk mempromosikan praktik gizi dan kesehatan pada ibu dan anak, baik di perkotaan maupun di perdesaan, sebagai upaya untuk mencegah dan mengurangi komplikasi jangka pendek dan jangka panjang akibat overweight dan obesitas pada anak balita. Kata kunci: overweight, obesitas, balita, perkotaan, perdesaan Penel Gizi Makan 2022, 45(1):23-34	Inovasi Nasional. Cibinong Science Center, Jalan Raya Jakarta-Bogor Km 46, Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia Prevalensi obesitas di dunia menunjukkan peningkatan baik di negara maju maupun berkembang, termasuk obesitas pada remaja. Obesitas pada anak dan remaja dapat menjadi prediktor terjadinya obesitas saat dewasa. Remaja yang memiliki berat badan lebih berpotensi untuk memiliki kadar lipid yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan obesitas dengan profil lipid pada remaja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder Riskesdas 2013. Desain penelitian potong lintang (cross-sectional). Sampel berjumlah 2.921 remaja berumur 15-19 tahun memiliki kelengkapan data antropometri berupa tinggi badan dan berat badan, hasil pemeriksaan lipid darah, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, aktivitas fisik, konsumsi buah sayur, konsumsi lemak, perilaku merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan secara signifikan ($p < 0,05$) terhadap profil lipid adalah status obesitas, jenis kelamin, umur, wilayah tempat tinggal, pekerjaan, status pernikahan, perilaku merokok dan konsumsi lemak. Berdasarkan status obesitas, ketiga profil lipid bermakna secara statistik yaitu kolesterol total ($p = 0,000$), kolesterol LDL ($p = 0,000$), dan trigliserida ($p = 0,001$), namun tidak signifikan terhadap kolesterol HDL ($p = 0,059$). Remaja yang obesitas berisiko 1,92 kali memiliki kolesterol total tinggi (≥ 200 mg/dl) dengan CI 95%=1,36-2,72, berisiko 1,82 kali memiliki kadar LDL tinggi (≥ 130 mg/dl) dengan CI 95%=1,32-2,50, dan berisiko 1,75 kali memiliki kadar trigliserida tinggi (≥ 150 mg/dL) dengan CI 95%=1,26-2,44 dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami obesitas. Dapat disimpulkan bahwa obesitas berisiko meningkatkan kadar lipid darah pada remaja di Indonesia, yaitu kadar kolesterol total, kadar kolesterol LDL dan kadar trigliserida, obesitas tidak memberikan kontribusi terhadap kadar kolesterol HDL. Kata kunci: obesitas, overweight, remaja, kadar lipid darah Penel Gizi Makan 2022, 45(1):35-46
UDC 613.2:612.1 HUBUNGAN OBESITAS DENGAN PROFIL LIPID PADA REMAJA DI INDONESIA Nuzuliyati Nurhidayati, Irlina Raswanti Irawan, Sudikno Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Badan Riset dan	UDC 613.2:316.34 FAKTOR RISIKO UNDERWEIGHT PADA BALITA DI PERKOTAAN DAN PERDESAAN INDONESIA [ANALISIS DATA STUDI STATUS GIZI BALITA INDONESIA 2019] Irlina Raswanti Irawan, Sudikno, Elisa Diana Julianti, Nuzuliyati Nurhidayati, Rika Rachmawati, Yunita Diana Sari, Herianti Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Badan Riset dan Inovasi Nasional. Cibinong Science Center, Jalan Raya Jakarta-Bogor Km 46, Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Masalah underweight perlu mendapatkan perhatian khusus karena berat badan kurang (gizi kurang/ buruk) merupakan permulaan masalah gizi kronis seperti pendek (stunted) bahkan jika dibiarkan dapat menyebabkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko underweight pada balita usia 0-59 bulan di perkotaan dan perdesaan Indonesia. Menggunakan data hasil Studi Status Gizi Balita Tahun 2019 dengan desain potong lintang pada balita usia 0 – 59 bulan di Indonesia dengan jumlah sampel 84.819 balita. Proporsi balita yang mengalami underweight terbanyak pada kelompok umur 24-35 bulan (18,9%) dan 36-47 bulan (18,2%), laki-laki (17,6%), tinggal di perdesaan (18,8%) berasal dari regional Nusa Tenggara (26,4%) dan memiliki riwayat penyakit diare (19,7%). Hasil analisis multivariat menunjukkan risiko underweight pada balita yang tinggal di perkotaan dan perdesaan relatif sama yaitu dari kelompok umur 24 – 35 bulan (AOR= 2,19; 95%CI= 1,93-2,50) dan (AOR= 1,99; 95%CI= 1,76 – 2,26); laki-laki (AOR= 1,18; 95%CI= 1,66 – 2,15) dan (AOR= 1,18; 95%CI = 1,12-1,24); dari regional Nusa Tenggara (AOR= 1,89; 95%CI= 1,66 - 2,15)

dan (AOR= 2,05; 95%CI= 1,87 – 2,26) tetapi balita di wilayah perdesaan memiliki faktor risiko tambahan yaitu riwayat penyakit diare (AOR= 1,37; 95%CI= 1,18 - 1,58). Faktor risiko underweight pada balita di perkotaan dan perdesaan yaitu berada pada kelompok umur 24 – 35 bulan, laki-laki dan dari regional Nusa Tenggara. Yang menjadi perbedaan adalah riwayat penyakit diare balita di perdesaan. Riwayat menderita diare meningkatkan risiko underweight pada balita yang tinggal di wilayah perdesaan. Peningkatan pengetahuan terkait kebutuhan gizi pada balita dan penggalan penyebab utama masalah gizi berdasarkan kondisi wilayah perlu dilakukan.

Kata kunci: underweight, balita, perdesaan dan perkotaan

Penel Gizi Makan 2022, 45(1):47-58